



Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam di Raudhatul Athfal

Rizka Amalia Rahmadhani¹, Haidar Putra Daulay², Zaini Dahlan³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: rizkaamalia892@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pendidikan akhlak dan pendidikan Islam di RA Amanah Amaliyah, 2) alasan guru dalam memilih pendekatan tersebut untuk menerapkan pendidikan akhlak dan pendidikan Islam di RA Amanah Amaliyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti ini mendapatkan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan: 1) pendidikan akhlak anak di RA Amanah Amaliyah seperti berkata jujur, sopan, dan sabar, mengikuti peraturan sekolah, memberikan salam yang baik masih kurang dilaksanakan dengan baik, 2) metode yang diterapkan oleh guru di RA Amanah Amaliyah dalam menanamkan pendidikan akhlak dan pendidikan Islam yaitu metode keteladanan, metode tanya jawab, dan metode pembiasaan. 3) dalam menjaga akhlak anak di RA Amanah Amaliyah, guru memberikan pengawasan untuk peserta didik dalam memperhatikan proses pembelajaran peserta didik, evaluasi pembelajaran di dalam kelas, dan komunikasi yang dijalin pihak sekolah dengan wali-wali murid di RA Amanah Amaliyah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan memberikan pendidikan akhlak dan pendidikan Islam kepada anak dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupannya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Akhlak.

Abstract

This study aims to find out: 1) the approach taken by educators in providing moral education and Islamic education at RA Amanah Amaliyah, 2) the reasons teachers choose this approach to implement moral education and Islamic education at RA Amanah Amaliyah. This research uses descriptive qualitative research. This researcher obtains data by using observation, documentation and interview methods. The results of this study indicate that the researchers found: 1) the moral education of children at RA Amanah Amaliyah such as speaking honestly, politely, and patiently, following school rules, giving good greetings is still not done well, 2) the methods applied by teachers at RA Amanah Amaliyah in instilling moral education and Islamic education, are the exemplary method, the question and answer method, and the habituation method. 3) in maintaining the morals of children at RA Amanah Amaliyah, the teacher provides supervision for students in paying attention to the learning process of students, evaluating learning in the classroom, and communicating the school with the guardians of students at RA Amanah Amaliyah.

Keywords: Islamic Education, Morals.

Copyright (c) 2022 Rizka Amalia Rahmadhani, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan

✉ Corresponding author :

Email : rizkaamalia892@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3943>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia memegang posisi yang sangat penting sebagai anggota masyarakat dan bangsa, bagi naik turunnya, berhasil dan gagalnya, naik turunnya suatu bangsa, suatu masyarakat, semua itu tergantung pada moralitas. Ketika moralitas baik, interiornya baik, begitu pula sebaliknya. Moralitas merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, tanpa moralitas manusia akan kehilangan kemanusiaannya sebagai makhluk yang mulia.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, sehingga setelah mencapai kedewasaan itu, ia dapat bermain sendiri sesuai dengan amarah yang ia rasakan, yang dibawanya dan dapat bertanggung jawab atas kinerjanya. untuk pencipta. Kedewasaan di sini dipahami sebagai gambaran tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap fitrah manusia yang terpendam. Pendidikan juga merupakan bagian dari tugas manusia, sehingga pendidikan harus diselenggarakan secara konsisten dan bertanggung jawab, Pendidikan dalam arti yang luas, adalah proses mengubah dan memisahkan nilai suatu kebudayaan atau derajat kepada masing-masing individu dalam masyarakat. Firman Allah Swt:

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11).

A.M Syaifuddin mengatakan bahwa pendidikan Islam sedang mengalami krisis implementasi, proses pendidikan yang berlangsung selama ini telah berubah dari pendidikan sadar menjadi pendidikan intelektual murni, perubahan ini terjadi karena ia bertujuan untuk keunggulan materi, kekayaan, status dan kesenangan duniawi. Demikian pula hubungan antara pendidik dan siswa sudah menjadi hubungan bisnis, pendidikan hanya mencapai apa yang ditunjukkan dalam kurikulum atau program hanya menekankan transfer pengetahuan, pengetahuan yang diterima siswa dengan satu otak., sikap mental yang baik sebagai cerminan hati nurani mulai terabaikan, sehingga banyak lulusan pendidikan yang baik kemampuan nalarnya, tetapi hantinya hampa dari nilai-nilai agama. Pendidikan Islam merupakan ilmu yang dihiasi oleh ajaran-ajaran Islam yang dapat dipahami dan terkandung dari sumber-sumber dasarnya seperti Al-Qur'an dan Sunnah (Endang Soetari, 2014).

Pendidikan Islam yang bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai budaya Islam kepada generasi muda masih menghadapi dikotomi dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam bahkan telah diamati dan disimpulkan terjebak dalam keterpurukan, kegagalan, keterbelakangan, ketidakberdayaan, perpecahan dan kemiskinan., seperti halnya dengan sebagian besar negara dan masyarakat Muslim. Pandangan ini sangat berpengaruh pada sistem pendidikan Islam yang dianggap selalu berada di urutan kedua dalam sistem pendidikan di Indonesia., Padahal UU Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan subsistem dari pendidikan nasional. Namun stereotip keterbelakangan dan kegagalan masih melekat padanya, meskipun pendidikan Islam seringkali hanya "dikonversi" untuk kemaslahatan orang-orang yang tidak mampu atau miskin.

Pendidikan juga dipahami sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian seseorang, berlangsung sepanjang hayat, yaitu pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga berlangsung di luar waktu kelas. Maka idealnya Al-Ghazali menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan mengabdikan kepada-Nya, tujuan ini adalah untuk memenuhi misi kehidupan manusia. Di dunia ini sebagai khalifah Allah, namun sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia, banyak muncul permasalahan pendidikan, salah satunya dualisme dalam Islam atau dikotomi dalam sistem pendidikan Islam, persoalan ini tentunya membutuhkan adanya ijtihad dan pemikiran-pemikiran yang

baru dengan berpedoman kepada landasan pemikiran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist (Alfiyah & Hariyadi, 2022). Tujuan dari pendidikan merupakan membentuk manusia menjadi beriman, berakhlak mulia hingga memiliki rohani yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dengan baik (Al-Munawar, 2015).

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan merupakan pengembangan pribadi untuk dirinya sendiri, lingkungan, orang lain, serta aspek kehidupan seperti jasmani, akal dan hati, pendidikan juga usaha seorang pendidik untuk membantu peserta didik agar mengalami perkembangan yang positif dan optimal. Untuk itu, seorang pendidik harus memberikan contoh agar ditiru, memberikan reward, dan membiasakan anak (Ahmad Tafsir, 2008). Pendidikan akhlak merupakan suatu usaha manusia untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dan bertakwa kepada Allah SWT (Bafadhol, 20017). Tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri untuk menjauhkan dan menghilangkan perbuatan-perbuatan buruk dan menanamkan perilaku yang baik, tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Tuti Awaliyah, 2018). Internalisasi pendidikan akhlak akan terjadi jika ada pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2012).

Sebagaimana menurut penelitian (Juwita, 2018) , terjadinya pelanggaran dalam akhlak peserta didik dapat disebabkan beberapa faktor khususnya pada media berbasis online yang membawa dampak besar bagi pendidikan akhlak dan karakter peserta didik. Namun pada penelitian ini, ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua dan pendidik agar peserta didik dapat memiliki pendidikan akhlak yang baik. Caranya yaitu menjadi model atau contoh yang baik dengan membiasakan anak melakukan kegiatan yang positif, mengenalkan dan menceritakan kisah-kisah Islami yang mengandung nasehat dan pelajaran hidup untuk semua anak. Selain penelitian itu, adapun penelitian lain yang membahas mengenai metode pendidikan akhlak pada anak usia dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo (Khomsiyatin, Iman, & Ariyanto, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, metode yang dapat diterapkan untuk menerapkan pendidikan akhlak dan pendidikan Islam kepada peserta didik yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan bercerita. Ini dilakukan untuk menjadikan anak-anak terbiasa melakukan hal yang positif dan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor terbesar dari perkembangan akhlak yaitu di rumah, maka dari itu pendidik mengharapkan kerjasama pada orang tua untuk dapat membiasakan dan membantu anak-anak agar dapat berperilaku yang baik dan bisa menghargai teman juga guru-gurunya. Dan Adapun penelitian selanjutnya mengenai pendidikan dan akhlak dan Islam, yaitu penelitian (Junaidah & Ayu, 2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator dari aspek akhlak adalah kesederhanaan, keberanian, kebijaksanaan dan keadilan yang diteliti untuk melihat perkembangan akhlak pada anak. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa peserta didik harus diberikan stimulus agar memahami dan dapat menjadi akhlak yang baik agar tertanam dalam diri peserta didik.

Dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak dan pendidikan Islam sangat penting untuk ditanamkan dari usia dini. Tujuannya agar anak dapat menghargai sesama manusia, baik teman sebayanya, orang tua, pendidik dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya akhlak dan pendidikan Islam yang baik anak dapat menjalani kehidupan sehari-harinya dengan baik dan penuh hal positif. Maka dari itu, pendidik dan orang tua harus bisa melakukan strategi atau metode yang dapat diterapkan agar akhlak anak dapat berkembang dengan baik.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk mencari objek yang alamiah, hasil penelitian kualitatif ini merumuskan arti daripada generalisasi (Muhadjir, 2007). Adapun dua subjek penelitian yang digunakan peneliti, yaitu subjek sekunder dan subjek primer. Subjek penelitian ini menggunakan subjek primer dan sekunder, dimana subjek primer yaitu 2 orang guru, dan 10 anak di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu, Kab. Asahan. Subjek sekundernya adalah kepala sekolah

dan wali murid RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu, Kab. Asahan. Objek penelitian ini mengenai strategi dan metode guru dalam menerapkan pendidikan akhlak dan pendidikan Islam di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu Kab. Asahan. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 20 juni s/d 28 juni 2022. Metode pengumpulan data ini yaitu menggunakan metode observasi terhadap anak di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu, Kab. Asahan, wawancara kepada 2 guru, kepala sekolah 3 wali murid dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidikan akhlak dan pendidikan Islam anak di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu, ada beberapa proses pelaksanaan yang diterapkan oleh guru, baik dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Rangkaian persiapan yang dilakukan guru sangat penting untuk diperhatikan, mengingat ini yang menentukan persiapan anak baik dari fisik maupun psikisnya. Untuk itu, peran ini sangat menentukan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung pada anak usia dini, sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam Anak

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan kondisi atau situasi dalam belajar agar aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya seperti keagamaan, dapat mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak, perilaku bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan keluarga (Abdurrahman Saleh, 2005). Dalam hal pendidikan pula mendapatkan beberapa sudut pandangan dari masyarakat dan individu, masyarakat mempunyai nilai kultural untuk diberikan kepada generasi selanjutna sehingga dapat terpeliharalah nilai budaya itu sendiri, sedangkan individu untuk mengembangkan segala potensi yang ia miliki (Langgulung, 2008). Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan untuk di masa mendatang (Amlala, Grace, & Naolaka, 2017).

Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak dan pendidikan Islam anak, yaitu:

a. Metode keteladanan

Metode pendidikan yang paling baik sangat terlihat dari Rasulullah SAW dalam menerapkan akhlak yang baik disetiap kehidupannya. Nabi juga memberikan contoh kepada para sahabat-Nya dan memperbaiki jika ada perbuatan sahabat yang keliru (Mustafa Muhammad Al-Tahhan, 2009).

Dari hasil observasi dan wawancara di RA Amanah Amaliyah tentang cara penanaman pendidikan akhlak dan pendidikan Islam adalah guru memberikan contoh yang baik ketika berbicara dengan anak, saat proses belajar mengajar berlangsung guru harus menggunakan bahasa yang sopan dan lembut kepada anak.

b. Metode tanya jawab

Ini merupakan salah satu metode dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak. Metode ini memberikan nasihat, dan mendorongnya untuk berpikir akan nasehat yang disampaikan (Ali Maulida, 2015). Dari hasil observasi ini, dan tanya jawab kepada guru merupakan usaha untuk melihat bagaimana anak-anak memahami tentang berakhlak yang baik kepada dirinya, kepada guru, orang tua dan teman-temannya. Dan peneliti melihat bagaimana mereka menerapkan sikap yang baik kepada orang lain, dan dapat menasehati temannya ketika melakukan kesalahan.

c. Metode pembiasaan

Tujuan dari metode pembiasaan ini untuk melihat perilaku dan kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan anak-anak dan menjadi kebiasaan bagi mereka (Ihsani & Nina Kurniah, 2018). Dalam hal ini, hasil observasi dan wawancara di RA Amanah Amaliyah terlihat dari pembiasaan anak-anak baris sebelum memasuki kelas, lalu mengucapkan salam dan

mencium tangan guru-gurunya, mengajarkan kepada anak untuk berkata sopan dan sabar mengantri saat memberikan salam kepada gurunya. Dengan adanya pembiasaan memberikan dampak yang baik bagi anak agar terbiasa hingga kelak nanti.

Adapun proses yang dilakukan guru dalam penanaman pendidikan akhlak dan pendidikan Islam di RA Amanah Amaliyah, seperti berkata jujur, sopan, dan sabar. Berikut hasil observasi, wawancara yang diperoleh peneliti sebagai hasil temuan sebagai berikut:

a. Berkata jujur

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, anak-anak di RA Amanah Amaliyah memiliki perilaku untuk berkata jujur ketika melakukan kesalahan, seperti memulangkan alat tulis yang dipinjamkannya, mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika tidak sengaja mendorong temannya saat di dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun ketika anak-anak lupa ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, disini anak juga akan dididik bertanggung jawab atas semua yang diamanahkan kepadanya. Seperti dalam penelitian (Westri & Pransiska, 2021), menjelaskan pentingnya menanamkan kejujuran dalam diri anak, ini dilatih oleh orang tua dan pendidik sebagai model utama yang harus memberikan contoh yang baik kepada anak. Perilaku jujur dapat dilakukan kepada anak bisa dengan cara mengucapkan terimakasih karena anak sudah jujur, dan jika anak melakukan kesalahan dan berkata jujur orang tua jangan memarahinya, itu akan membuat anak ketakutan dan akan belajar bohong agar tidak dimarahi. Dan berikan reward karena sudah berperilaku jujur (Hendarwati, Wahono, & Aris Setiawan, 2019).

Implikasi dari penelitian ini anak mampu untuk mengungkapkan kebenaran, dan anak akan mengakui kesalahan jika ia berbuat salah dan meminta maaf kepada temannya. Anak juga diajarkan dengan kalimat tolong, jika ia membutuhkan bantuan orang lain saat ia mengalami kesulitan. Dan mengucapkan kata terimakasih, jika ia telah dibantu orang lain. Ini menunjukkan bahwa anak dapat berkata jujur dengan cara yang baik.

b. Sopan

Terlihat dari anak-anak baru datang ke sekolah, memberikan salam dan mencium tangan guru-gurunya, sehingga ini menjadi kebiasaan kepada anak-anak RA Amanah Amaliyah untuk berkata sopan kepada gurunya maupun teman-temannya. Anak juga diajarkan menggunakan kata maaf, tolong dan terimakasih untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sejalan dengan penelitian (Qurratul Aini, 2019), menjelaskan dalam menerapkan sikap sopan santun kepada anak dalam kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam, mencium tangan guru, berdoa dengan tertib dapat memberikan dampak perilaku sopan anak agar dapat ia terapkan dalam kehidupan sosial. Dalam menanamkan sopan santun kepada anak dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti bermain peran dan cerita-cerita Islami (Muhammad Arif, 2019).

Implikasi dari perilaku sopan yaitu anak dapat menunjukkan keramahan, dan kesantunan dalam berbicara dengan teman, guru, dan orang disekitarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan kebiasaan agar di kehidupan anak mampu hidup dengan baik di lingkungan masyarakat.

c. Sabar

Dari hasil observasi dan wawancara, anak-anak di ajarkan untuk sabar mengantri saat mencuci tangan, ke kamar mandi, dan saat proses pembelajaran yang menerapkan anak-anak untuk menunggu gilirannya. Hal ini akan membiasakan kepada anak-anak untuk bisa bersabar ketika ia menginginkan sesuatu, dan menghargai orang lain. Seperti yang dijelaskan (Hodijah, Rachmawati, & Mubiar Agustin, 2018), sifat sabar harus ditanamkan oleh anak dengan membiasakannya dengan hal yang baik, berperilaku yang sopan dan bertutur kata yang baik. Sedangkan dalam bermain, anak dilatih untuk bergantian dengan temannya, ini menunjukkan anak dilatih kesabarannya dengan menunggu gilirannya (Lusi, Hidayat, & Eliyyil Akbar, 2021).

Implikasi dari perilaku sabar, anak mampu dalam mengendalikan emosinya saat melakukan kegiatan mengantri, saat bermain, belajar, dan kegiatan lainnya. Ini dilakukan agar anak terbiasa untuk menahan dirinya sesuai dengan aturan yang diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penanaman pendidikan akhlak dan pendidikan Islam di RA Amanah Amaliyah, guru sudah memberikan stimulus dan menerapkan kepada peserta didik dalam berkata jujur, sopan dan sabar. Ini dilakukan agar anak terbiasa dalam menerapkan di kehidupannya sehari-hari, namun masih perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru dan orang tuanya di rumah. Adapun metode yang tepat digunakan guru RA Amanah Amaliyah untuk diterapkan kepada peserta didik dalam aspek pendidikan akhlak dan pendidikan Islam anak yaitu metode keteladanan, metode tanya jawab dan metode pembiasaan. Ini merupakan hal yang sangat mudah diterapkan oleh pendidik. Dengan adanya metode yang menarik dapat memudahkan anak-anak dalam mencontoh atau meniru perbuatan-perbuatan dan kegiatan yang positif.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pendidik, pada proses pembelajaran guru RA Amanah Amaliyah selalu memperhatikan dan mengamati anak-anak dalam berinteraksi dengan teman maupun guru-gurunya. Dan ada juga faktor yang terbesar yaitu harus adanya komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua agar pelaksanaan pendidikan akhlak dan pendidikan Islam dapat terlaksanakan baik di sekolah, di rumah dan dilingkungan sekitar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh. (2005). *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tafsir. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Al-Munawar, S. A. H. (2015). *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Alfiyah, S., & Hariyadi, B. (2022). Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1).
- Ali Maulida. (2015). Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadits Nabawi. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Amlala, A., Grace, & Naolaka. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12).
- Endang Soetari. (2014). Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1).
- Hendarwati, E., Wahono, & Aris Setiawan. (2019). Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga. *Jurnal Motoric*, 3(1).
- Hodijah, S., Rachmawati, Y., & Mubiar Agustin. (2018). Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di Ra Persis I Kota Bandung. *Jurnal Edukis*, 15(2).
- Ihsani, N., & Nina Kurniah. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1).

- 9617 *Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam di Raudhatul Athfal – Rizka Amalia Rahmadhani, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3943>
- Junaidah, & Ayu, S. M. (2018). Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan Islam*, *Viii(Ii)*.
- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *7(2)*, 282–314.
- Khomsiyatin, K., Iman, N., & Ariyanto, A. (2017). Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, *1(2)*.
<https://doi.org/10.21111/Educan.V1i2.1444>
- Langgulung, H. (2008). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Huda Baru.
- Lusi, S., Hidayat, A. Al, & Eliyyil Akbar. (2021). Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Sabar Pada Anak Di Raudhatul Athfal Buntul Temil. *Jurnal Edusoshum*, *1(2)*.
- Muhadjir, N. (2007). *Metode Keilmuan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Arif. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Menganti. *Jurnal Cakrawala Dini*, *10(1)*.
- Mustafa Muhammad Al-Tahhan. (2009). *Al-Tarbiyah Wa Dauruha Fi Tasykil Al-Suluk*. Kuwait: Dar Al-Wafa.
- Qurratul Aini. (2019). Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Tk Adirasa Jumiang. *Islamic Edukids : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1(2)*.
- Tuti Awaliyah. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *6(1)*.
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, *5(2)*.